

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan semakin menjadi fokus utama dalam bisnis perusahaan. Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga berupaya memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan dampak dari aktivitas operasionalnya. ESG yang merupakan singkatan dari *environmental*, *social*, dan *governance*, merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis dan membangun nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pada tahun 2021, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan harapannya agar seluruh perusahaan di Indonesia memiliki *Sustainability Report* (SR). Pernyataan tersebut disampaikan dalam acara peluncuran *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap 2 (2021-2025). Hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keuangan berkelanjutan dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang dicanangkan oleh PBB. Atas gagasan yang disampaikan tersebut, dilansir melalui sistem SPE-IDXNet, per 30 Desember 2021 sudah terdapat 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan *'listing'* saham yang menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (*sustainability report/SR*)

2020 yang disampaikan oleh Risa E. Rustam, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI meluncurkan dua indeks baru, yaitu Indeks ESG *Leaders* dan Indeks ESG *Most Improved* pada tanggal 16 November 2023 untuk mendukung peningkatan jumlah pelaporan terkait *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang tertera dalam *sustainability report*. Indeks ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan tercatat dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG. Indeks ESG *Leaders* terdiri dari 30 perusahaan dengan skor ESG terbaik. Perusahaan-perusahaan ini dipilih berdasarkan penilaian dari MSCI ESG *Ratings*. Indeks ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan dengan komitmen ESG yang tinggi. Sedangkan Indeks ESG *Most Improved* terdiri dari 30 perusahaan yang menunjukkan peningkatan skor ESG paling signifikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Indeks ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja ESG yang dimiliki. Peluncuran Indeks ESG *Leaders* dan ESG *Most Improved* merupakan langkah positif dari BEI untuk mendorong penerapan ESG di pasar modal Indonesia. Diharapkan dengan adanya indeks ini, perusahaan-perusahaan tercatat akan semakin termotivasi untuk meningkatkan komitmen ESG perusahaan dan investor akan semakin mudah untuk memilih perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik.

Menurut informasi dari ojk.go.id, perusahaan dengan nilai ESG yang tinggi umumnya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang. Nilai ESG secara positif terkait dengan tingkat keuntungan investasi dan profitabilitas

perusahaan. Dengan kata lain, tingkat ESG suatu perusahaan dapat memengaruhi seberapa besar perusahaan mencapai tingkat keuntungan investasi yang baik atau profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan label ESG/SRI (*Sustainable and Responsible Investment*) cenderung menghasilkan tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi dan bisa bertumbuh secara berkelanjutan dari waktu ke waktu (Hassel, 2013).

Di samping itu, perusahaan yang memperhatikan faktor-faktor ESG biasanya memiliki kinerja perusahaan yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah. Perusahaan dengan kinerja ESG biasanya mendapat tanggapan positif dari konsumen, *stakeholder*, dan calon investor. Selain itu, perusahaan dapat menghindari risiko reputasi dan hukum yang mungkin timbul karena praktik bisnis yang merugikan lingkungan dan masyarakat. Dengan memperhatikan faktor-faktor ESG dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan perusahaan, termasuk konsumen, karyawan, dan investor.

Saat ini, keterkaitan ekonomi global dengan investasi dan perdagangan membuat pelaporan yang berkaitan dengan pengungkapan oleh perusahaan menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Namun, pengungkapan laporan keuangan saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh para *stakeholder* perusahaan. Ini menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan pelayanan kepada *stakeholder* terpenuhi dengan baik. Menurut Velte (2017), strategi pemangku

kepentingan harus memperhatikan kinerja ESG agar perusahaan dapat memperoleh citra yang baik dari para *stakeholder*.

Namun, di Indonesia masih ada beberapa permasalahan terkait pengungkapan ESG dalam perusahaan. Berdasarkan laporan *Sustainalytics ESG Risk Report 2022*, peringkat indeks ESG Indonesia masih rendah, menempati peringkat ke-36 dari total 47 pasar modal di dunia. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat pentingnya pelaporan ESG, terutama bagi perusahaan yang beroperasi dalam sektor pengolahan sumber daya alam seperti pertambangan. Sebagai salah satu sumber daya yang penting dalam industri, aktivitas pertambangan seringkali memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Tidak jarang aktivitas perusahaan tersebut memiliki dampak negatif pada lingkungan, seperti dampak terhadap pencemaran air. Dilansir dari Jurnal "Limnology in Indonesia" pada tahun 2020, sampel air sungai di daerah pertambangan batu bara menunjukkan kadar merkuri yang signifikan, dengan rata-rata mencapai 0,015 mg/L. Hal ini jauh melebihi batas Baku Mutu Air Limbah (BMAL) untuk air sungai, yang hanya sebesar 0,0005 mg/L. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan batu bara secara langsung berkontribusi pada pencemaran merkuri di sungai-sungai di sekitarnya. Paparan merkuri dapat menyebabkan kerusakan saraf, otak, dan organ lainnya yang sangat membahayakan bila digunakan oleh masyarakat sekitar.

Evaluasi kinerja diperlukan untuk menilai pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan. Salah satu metode pengukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu metode penting dalam mengukur kinerja perusahaan. ROA menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan

asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan melihat rasio antara laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki, ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Evaluasi kinerja perusahaan melalui ROA tidak hanya memperhatikan aspek finansial semata, tetapi juga mencakup dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan tanggung jawab ESG menjadi penting, karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor, serta memperkuat reputasi dan loyalitas terhadap perusahaan.

Pemilihan variabel pada uraian diatas didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maji dan Lohia (2022) dengan judul “Environmental, Social and Governance (ESG) performance and firm performance in India” memberikan hasil bahwa kinerja ESG dan komponennya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Safriani dan Utomo (2020) dengan judul “Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan” memberikan hasil bahwa ESG disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan kinerja pasar perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ghazali dan Zulmaita (2020) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan” memberikan hasil bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dalam level signifikansi rendah hingga moderat terhadap tingkat profitabilitas

perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dalal dan Thaker (2019), dengan judul “ESG and Corporate Financial Performance” memberikan hasil bahwa faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan India.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hestiani (2019), dengan judul “Pengungkapan Kinerja Lingkungan Social dan Tata Kelola Terhadap Abnormal Return” memberikan hasil bahwa kinerja sosial dan tata kelola berpengaruh terhadap *abnormal return*, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, ESG tentu menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan kesadaran tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan telah mengubah fokus bisnis perusahaan, yang kini tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Namun, di Indonesia, masih ada tantangan dalam pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG), terutama ditandai dengan peringkat indeks ESG yang rendah. Sektor energi menjadi perhatian utama karena kontribusinya pada pencemaran lingkungan, seperti terlihat dari kadar merkuri yang tinggi di sungai-sungai sekitarnya. Oleh karena itu, pengungkapan ESG menjadi fokus utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti empiris terkait dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk membantu manajemen perusahaan dalam menilai pentingnya mengungkapkan laporan keberlanjutan terkhususnya ESG.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi utama serta memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja Perusahaan.

2. Kontribusi Praktik

Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para manajer perusahaan tentang pentingnya pengungkapan informasi terkait ESG untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan pemahaman ini, diharapkan perusahaan dapat lebih aktif dalam melakukan pengungkapan ESG sebagai wujud kepedulian terhadap *stakeholder* dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkelanjutan.